



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Balai Pembibitan Ternak Unggul–Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Padang Mengatas merupakan balai milik pemerintah yang bergerak dibidang pembibitan sapi potong seperti, sapi Limousin, sapi Simmental, sapi Pesisir, dan sapi Belgian Blue. Sapi potong merupakan sapi yang dipelihara dengan tujuan sebagai penghasil daging yang memiliki nilai gizi tinggi dan lezat saat dikonsumsi. Ciri-ciri sapi pedaging adalah tubuh besar, tubuh berbentuk balok, kualitas daging bagus, cepat dewasa kelamin dan efisiensi pakan yang tinggi (Kahol *et al.* 2019). Sapi potong yang dipelihara di BPTU-HPT bermanfaat sebagai ternak bibit bagi *stakeholder* baik swasta, pemerintah dan masyarakat yang bergerak dibidang pembibitan ternak. Sapi-sapi tersebut dipelihara dengan cara dikandangkan dan diumbar di padang penggembalaan. Pemeliharaan sapi dengan 2 cara ini tentu saja dapat berpotensi terjadi penyakit yang diakibatkan infeksi kecacingan (helminthiasis).

*Helminthiasis* merupakan penyakit kecacingan yang disebabkan oleh infeksi cacing. Cacing yang dapat menginfeksi sapi potong terbagi menjadi 3 kelas yaitu cacing gelang (Nematoda), cacing pita (Cestoda), dan cacing daun (Trematoda) (Restrepo Klinge 2019). Infeksi cacing pada sapi potong bersifat kronis dan dapat menurunkan produktivitas sapi potong. Gejala kecacingan pada sapi potong seperti kurus, lemah, anemia dan dalam jangka panjang menyebabkan kematian. Infeksi kecacingan perlu dikendalikan dengan melakukan pemeriksaan feses secara rutin untuk mengetahui adanya infeksi kecacingan. Pemeriksaan yang bisa dilakukan dengan melakukan pemeriksaan secara kualitatif untuk mengetahui adanya telur cacing sebagai manifestasi adanya infeksi kecacingan. Penyakit yang disebabkan parasit terutama cacing pada hewan di peternakan merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi peternak. Pola pemberian pakan, faktor-faktor lingkungan (suhu, kelembapan, dan curah hujan), serta sanitasi kandang yang kurang baik dapat mempengaruhi berkembangnya parasit khususnya cacing saluran pencernaan pada hewan ternak (Handayani *et al.* 2015).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah yaitu bagaimana cara mengidentifikasi cacing saluran pencernaan pada sapi potong yang hidup dikandangkan dan diumbar pada BPTU-HPT Padang Mengatas.

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir adalah mengidentifikasi cacing saluran pencernaan pada sapi potong yang hidup dikandangkan dan di umbar di Balai Pembibitan Ternak Unggul-Hijauan Pakan Ternak (BPTU - HPT) Padang Mengatas.

## 1.4 Manfaat

Manfaat yang didapat dari dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan yaitu:



## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Praktik Kerja Lapang yang dilaksanakan di Balai Pembibitan Ternak Unggul-Hijauan Pakan Ternak (BPTU - HPT) Padang Mengatas meliputi kegiatan kesehatan hewan. Identifikasi cacing saluran pencernaan dilakukan dibawah naungan dokter hewan yang bertugas di Balai Pembibitan Ternak Unggul-Hijauan Pakan Ternak (BPTU - HPT) Padang Mengatas.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengurnahkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.